

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DAN TRIMESTER III

Hardaniyati^a, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha^b, Irni Setyawati^c

^a Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan profesi Bidan STIKes Yarsi Mataram, Kota Mataram Provinsi NTB

Abstract

Introduction: Iron is an essential microelement for the body, especially needed in the formation of blood cells. Pregnancy anemia causes changes related to the blood, resulting in a decrease in Hb levels in the blood. Family socio-economic factors influence the incidence of iron deficiency anemia. The higher the income, the more able the family will be to meet its nutritional needs. data obtained from the Kediri Community Health Center in 2021, the prevalence of anemia in pregnant women was 28.55%, ranking second highest in West Lombok Regency. **Objective:** To determine the relationship between economic status and anemia status in pregnant women at Kediri health centers. **Methods:** Type of analytical survey research with a Cross Sectional study approach. The sample for this research was 63 respondents with a Purposive Sampling technique, the inclusion criteria were pregnant women who were willing, able to read and write, and without complications. Data collection is carried out using an Hb meter that has been tested and calibrated by an expert at the time of purchase. The questionnaire sheet has also been tested for validity and reliability. Analysis uses the chi-square statistical test **Results:** Characteristics of respondents based on age 20-35 were 39 respondents 62.0%, working as housewives 26 respondents (41.2%), low economic status 44 respondents (65.0%), anemic 40 respondents (63.5), not anemic 23 respondents (36.5), *chi-square* results showed that the square obtained *p-value* was 0.023, *p value* < 0.05. **Conclusion:** here is a relationship between economic status and anemia status in pregnant women at the Kediri health center. It is recommended that pregnant women with economic status remain obedient in consuming Fe tablets and nutritious food at low prices

Keywords: Economic Status, Anemic Status, Anemic Pregnant Women

Abstrak

Pendahuluan : Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh, terutama diperlukan dalam pembentukan sel darah, anemia kehamilan terjadi perubahan yang berhubungan dengan darah sehingga mengakibatkan turunnya kadar Hb di dalam darah, Faktor sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya. data di dapatkan dipuskesmas kediri tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 28,55 % menduduki urutan kedua tertinggi di Kabupaten Lombok Barat. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara status ekonmi dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas kediri. **Metode :** Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Sampel penelitian ini sebanyak 63 responden dengan teknik Purposive Sampling kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia, bisa baca tulis, dan tanpa komplikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Hb meter yang telah diuji dan diukur kalibrasi oleh ahli pada saat pembelian. Lembar kuesioner juga yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan uji statistik *chi-square* **Hasil :** Karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 sebanyak 39 responden 62,0%, bekerja sebagai IRT 26 responden (41,2%), status ekonomi kurang 44 responden (65,0%), Anemia 40 responden (63,5), tidak anemia 23 responden (36,5). hasil *chi-square* menunjukkan nilai *p* - 0,023. Nilai *p* < 0,05. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara status ekonomi dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas kediri.

Hardaniyati, Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan status...

Disarankan pada ibu hamil dengan status ekonomi tetap patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan makanan bergizi dengan harga murah.

Kata kunci: Status Ekonomi, Status anemi, Ibu hamil Anemia

PENDAHULUAN

Salah satu zat gizi yang diketahui meningkat kebutuhannya selama kehamilan adalah zat besi. Zat besi pada masa kehamilan digunakan untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, serta kebutuhan basal tubuh. Zat besi yang diperlukan dapat diperoleh dari makanan dan tablet besi. Apabila kadar zat besi di dalam tubuh ibu hamil kurang, maka akan terjadi suatu keadaan yang disebut anemia. Hal itu dikarenakan zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh (Pamungkas et al. 2021). Zat ini terutama diperlukan dalam pembentukan sel darah, selain asupan zat besi yang kurang dari makanan, anemia dapat terjadi karena pada masa kehamilan terjadi perubahan yang berhubungan dengan darah sehingga mengakibatkan turunnya kadar Hb di dalam darah. (Andewa 2020).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (Kementrian Kesehatan 2017), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu, 305/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Pamungkas et al. 2023). data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan 4.627 terjadi kematian ibu di Indonesia.

Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh berbagai faktor resiko seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain (Kementrian Kesehatan 2017).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2018), bahwa terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III.

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2021 adalah 144 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kematian ibu 122 kasus. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2021 kematian ibu terbanyak terjadi di Kabupaten Lombok Timur dengan 45 kasus dan kabupaten Lombok Tengah dengan 33 kasus, selain itu, kedua kabupaten tersebut angka kematian ibu (AKI) dilaporkan per 100.000 kelahiran hidup di atas angka provinsi. Penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebanyak 27 kasus, penyebab perdarahan antara lain

dikrenakan anemia dalam kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara barat 2018).

Berdasarkan laporan KIA Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2018 terdapat 2,32% ibu hamil mengalami anemia 618 orang ibu hamil, dimana 336 orang (2,9%) diantaranya menderita anemia. Presentase anemia pada ibu hamil tahun 2022 diestimasikan sebesar 1,481 di Kabupaten Lombok Barat, 1,248 di Kabupaten Lombok Timur, 1,129 di Kota Mataram, 1,034 (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara barat 2018).

Anemia selama kehamilan memberikan dampak negatif untuk ibu maupun neonatus seperti bayi berat lahir rendah dan kelahiran prematur. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya sosial ekonomi dan budaya, nutrisi, penyakit parasit seperti malaria dan cacing tambang, serta penyakit HIV (Andriana 2016).

Faktor sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi dikarenakan daya beli pangan keluarga tergantung dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan memberikan pengaruh terhadap anemia pada kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wasfaedy and Alamsyah 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, anemia pada ibu hamil

lebih besar dialami oleh keluarga yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi (Ramadhani and Ayudia 2018).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari puskesmas Kediri Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 28,55 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan status anemia pada ibu hamil trimester I dan Trimester II di wilayah kerja Puskesmas Kediri kabupaten lombok Barat.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kediri dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Kediri berjumlah 75 orang yang terdiri dari Ibu hamil Trimester I, dan Trimester III. Sampel sebanyak 63 ibu hamil Trimester I dan Trimester III, pengambilan sampel dengan teknik Purposive Sampling berdasarkan pertimbangan peneliti yang berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia, bisa baca tulis, dan tanpa komplikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Hb meter yang telah diuji dan diukur kalibrasi oleh ahli pada

saat pembelian. Lembar kuesioner juga yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan uji statistik *chi-square* (Sugiyono 2017).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi jumlah responden berdasarkan usia ibu hamil

| Usia | Frekuensi | % |
|----------------|-----------|------------|
| <20 tahun, | 19 | 30,1 |
| 20-35 tahun | 39 | 62,0 |
| < 35 tahun | 5 | 8,0 |
| Pendidikan | f | % |
| SD | 25 | 39,6 |
| SMP | 20 | 31,7 |
| SMA | 17 | 26,9 |
| PT | 1 | 1,5 |
| Pekerjaan ibu | f | % |
| IRT | 26 | 41,2 |
| Petani | 23 | 36,5 |
| Swasta | 6 | 9,5 |
| Buruh | 8 | 12,7 |
| Status Ekonomi | f | % |
| Kurang | 44 | 65,0 |
| Sedang | 13 | 25,4 |
| Tinggi | 6 | 9,5 |
| Status Anemia | f | % |
| Anemia | 40 | 63,5 |
| Tidak Anemia | 23 | 36,5 |
| Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar responden berusia 21-34 tahun yaitu 39 responden (62%), 25 responden (39,6%) memiliki tingkat Pendidikan SMP, 26 responden (41,2%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), 44 responden (65,0%) Sebagian besar

mempunyai status ekonomi kurang dan 42 responden (66,6%) tidak mengkonsumsi tablet fe. Sebagian besar responden mengalami anemia 40 (63,5), tidak anemia 23 responden (36,5).

Analisis Bivariat

Tabel 1.2 Hubungan Status Ekonomi dengan Status Anemia pada ibu hamil

| Status Ekonomi | Status Anemia | | | | Total | Chi-Square | p-value |
|----------------|---------------|--------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|
| | Anemia | Tidak Anemia | | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 37 | 90,2 | 4 | 9,8 | 41 | 7.569 | 0,023 |
| Cukup | 11 | 68,8 | 5 | 31,3 | 16 | | |
| Tinggi | 3 | 50,0 | 3 | 50,0 | 6 | | |
| Total | 51 | 100 | 12 | 100 | 63 | | |

Berdasarkan hasil Uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p adalah 0,023. Nilai $p < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan status anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang didapat selama penelitian pada tanggal 10 sampai 28 Juli 2023 diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 39 responden (62,0%), bekerja sebagai IRT 26 responden (41,2%), status ekonomi kurang 44 responden (65,0%). Usia ideal bagi seorang Perempuan untuk hamil yaitu sekitar 20 tahun sampai 30 tahun, Ketika memasuki usia 35 tahun tingkat kesuburan Perempuan akan menurun yang menyebabkan jumlah dan kualitas sel telur yang di produksi.

Kehamilan yang terjadi pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun rentan mengalami resiko dan komplikasi kehamilan bahkan sampai ke persalinan, pada usia terlalu muda alat reproduksi belum matang sempurna sehingga bila terjadi kehamilan rahim belum terlalu kuat untuk menahan beban janin, usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia. Menurut peneliti semakin rendah usia ibu ketika hamil maka semakin rendah kadar Hemoglobin, sedangkan pada usia > 35 tahun biasa masalah yang terjadi yaitu kelainan kromosom atau komplikasi medis beresiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti perdarahan menyebabkan anemia disebabkan pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi (Susanti et al. n.d.2015).

Diketahui status ekonomi keluarga pada ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Kediri diketahui sebagian besar responden memiliki status ekonomi keluarga dalam katagori kurang , yaitu 44 responden (65,0%). Hasil analisis *chi square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,023 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan status ekonomi terhadap status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kediri. Dalam penelitian ini status ekonomi responden sebagian dalam katagori kurang disebabkan karena penghasilan separuhnya ibu hamil tidak bekerja dengan pendapatan keluarga dalam satu bulan Rp <500.000 yaitu sebanyak 44 orang (69,84%). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskemas Kediri berasal dari keluarga kurang mampu sehingga kebutuhan gizi selama kehamilan terutama kebutuhan zat besi tidak dapat tercukupi. Menurut (Manuaba 2017) tingkat Hardaniyati, Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan status...

status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi seseorang terkena anemia karena jumlah zat-zat gizi tertentu yang dibutuhkan tidak dipenuhi, karena tidak ada uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori (Sukmawati, Lilis Mamuroh, and Furkon Nurhakim 2018) kesuksesan dalam memenuhi gizi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh status ekonomi yang terdiri dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Pada saat kunjungan sebagian besar rumah responden berada pada tipe *extended family* (keluarga besar), yang mana dari responden dengan status sosial ekonomi mampu selain menanggung keluarganya juga masih ikut menanggung kehidupan keluarga yang lain yang serumah dengan responden tersebut.

Tingkat pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi pola makan. Sebagian besar pengeluaran ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, dengan berorientasi pada jenis pangan karbohidrat. Hal ini disebabkan makanan yang mengandung banyak karbohidrat, lebih murah dan cepat mengenyangkan dibandingkan dengan makanan sumber zat besi, sehingga kebutuhan zat besi akan sulit terpenuhi, dan dapat berdampak pada terjadinya anemia zat besi pada ibu hamil. (Ramadhani and Ayudia 2018).

Pada penelitian ini Pada ibu hamil dengan tingkat status ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizipun

akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, dimungkinkan ibu hamil dapat mengkonsumsi makanan hewani dimana nutrisi tersebut dapat akan membantu dalam pencegahan anemia dan dengan suplemen mineral, mengkonsumsi makanan yang mengandung hewani yang adekuat yang bisa dilakukan oleh seseorang yang memiliki status ekonomi katagori baik. Akan tetapi meskipun seseorang mempunyai status ekonomi yang baik berpeluang terjadi anemia. Sehingga faktor status ekonomi banyak mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. (Andriana 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuiatna and Dian 2020) yang menyatakan bahwa jumlah ibu hamil anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan status ekonomi kurang. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli akan mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Pada akhirnya ketersediaan pangan keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan keluarga. Konsumsi pangan dalam hal ini asupan bahan makanan yang kurang mengandung sumber zat besi merupakan penyebab langsung dari status anemia (Mirwanti et al. 2018).

Menurut peneliti Sosial ekonomi berpengaruh terhadap anemia karena kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal, dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Sosial ekonomi yang baik otomatis akan mendapatkan

kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status ekonomi dan status anemia pada ibu hamil, dengan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,023$ lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan ibu yang mempunyai ekonomi yang kurang berpeluang mengalami anemia dalam kehamilan.

Saran

Meningkatkan pengetahuan Ibu hamil tentang dampak anemia selama kehamilan dan patuh dalam mengkonsumsi tablet fe untuk mencegah terjadinya anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Penulis Sampakan kepada ibu-ibu yang menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu khususnya pada bidan koordinator, bidan desa dan kader wilayah kerja Puskesmas Kediri yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andewa. 2020. "Mencegah Dan Menangani Anemia Kehamilan." edited by Andewa. Yogyakarta: Nuha Medika.



Andriana, dan Sumarmi 2016. 2016. "Faktor-Faktor Predisposisi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III." *The Indonesian Journal of Public Health*.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara barat. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat*.

Kementrian Kesehatan. 2017. *SDKI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.

Manuaba, I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan KB Untuk Pendidikan Bidan*. 2nd ed. Jakarta: EGC.

Mirwanti, Adila, Kartika Sari, Lidia Dwi Yanti, Kriska Afri Juliandari, Onesima Yolla, Nur Risna, Aulia Putri, Ayu Silvia, and Eka Kharisma. 2018. *Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil*.

Pamungkas, Akhmad Yanuar Fahmi, Desi Trianita, Fransiska Erna Damayanti, Ani Qomariyah, Leny Eka Tyas Wahyuni, Badrul Munif, and Wahyu Adri Wirawati. 2021. "A Study on the Relationship between Banyuwangi Government Policy Mall Orang Sehat Mall of Health People with the Acceptance of the Coronavirus Disease 2019 Vaccine in Indonesian – Implications for Vaccination Implementation Policies." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 9:1021–25. doi: 10.3889/oamjms.2021.7388.

Pamungkas, Akmad Yanuar Fahmi, Yulifah Salistia Budi, Woro Nurul

Seftianingtyas, Pipih Salanti, Tria Eni Rafika Devi, Muningsgar Muningsgar, Miftahul Hakiki, Muhammad Al Amin, Arni Nur Rahmawati, Prita Adisty Handayani, and Rudiyanto Rudiyanto. 2023. "Family Support and Coping Strategies among Female Inmates: A Cross-Sectional Study in Penitentiaries." *Healthcare in Low-Resource Settings*. doi: 10.4081/hls.2023.11736.

Ramadhani, Ika Putri, and Fanny Ayudia. 2018. "HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS EKONOMI DENGAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI TAHUN 2017." *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Oktober*.

Riskesdes. 2018. *LAPORAN RISKESDAS NTB 2018*. edited by Riskesdes 2018.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*.

Sukmawati, Lilis Mamuroh, and Furkon Nurhakim. 2018. "Pengaruh Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil."

Susanti, Irvina, Hj Nur Lathifah, Mohammad Basit, Akbid Sari Mulia Banjarmasin, Stikes Sari Mulia Banjarmasin, and Korespondensi Penulis. n.d. *Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN*.

Wasfaedy, and Alamsyah. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG



BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT ANEMIA PADA IBU HAMIL
USIA KEHAMILAN 1-3 BULAN
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA.”
1(2).

Zuiatna, and Dian. 2020. “FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL.”